



Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Manajemen Pembiayaan

Hidayat Hidayat

IAI Ar-Risalah Inhil Riau

Korespondensi Penulis: ddayat86@gmail.com

Abstract. *In this research the author tries to highlight the factors that influence the thinking model of the Islamic education system. For the author, the central issues are management, finance, quality and education. Apart from that, in this research the author used qualitative research methods. These approaches are described in more detail and classified according to research conditions. Apart from that, the author also uses library research methods. The results of this research show that: Educational financial management influences the quality of general education. The results of this research show that fund management is a process of optimizing existing funding sources, allocating existing funds and allocating them in the form of facilities and infrastructure to support the learning process in order to create a learning process that is much more effective, efficient and better. To achieve quality learning, education costs must be managed optimally and optimally. Therefore, educational financial management steps must be considered and made a top priority.*

Keywords: *Management, Financing, Quality, Education.*

Abstrak. Dalam penelitian ini penulis mencoba menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi model berpikir sistem pendidikan Islam. Bagi penulis, isu sentralnya adalah manajemen, keuangan, kualitas dan pendidikan. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini diuraikan lebih rinci dan diklasifikasikan menurut kondisi penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengelolaan keuangan pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana merupakan suatu proses mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang ada dan mengalokasikannya dalam bentuk sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang jauh lebih efektif, efisien dan lebih baik. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, biaya pendidikan harus dikelola secara optimal dan maksimal. Oleh karena itu, langkah pengelolaan keuangan pendidikan harus diperhatikan dan dijadikan prioritas utama.

Kata Kunci: Manajemen, Pembiayaan, Mutu, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Menurut Resolusi Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.) sehingga mereka akan mendapatkan karakter dan keterampilan yang mungkin mereka perlukan, untuk bekal hidup ditengah masyarakat, berbangsa dan bernegara (Dikta, 2020; Frediarto Rudi Aditya, 2014; Hamdi, 2016; Qulub, 2019; Rohmatilahi et al., 2022).

Hubungan antara pemerintah, masyarakat dan swasta tidak terlepas dari perannya dalam meningkatkan kesetaraan dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, baik dari segi pendanaan, personel, dan fasilitas.

Secara umum, pendidikan dianggap sebagai investasi sumber daya manusia (Hayati & Yulianto, 2021; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Muhammad Nur et al., 2021; Mukhlison Effendi, 2021; Santoso et al., 2020; Ummiyah, 2022). Nilai ekonomi pendidikan dapat dilihat melalui kontribusinya yang bermanfaat terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan produktivitas. Bagi masyarakat, pendidikan sangat bermanfaat untuk memperkaya kehidupan ekonomi, politik dan budaya. Pendidikan meningkatkan penggunaan teknologi dan kemajuan di bidang ekonomi dan sosial. Aspek paling penting dalam memajukan pendidikan adalah masalah pendanaan pendidikan (Aflaha et al., 2021; Lorensius & Ping, 2021; Muspawi & Lukita, 2023; Solehan, 2022; Sudarmono et al., 2021; Waliyah et al., 2021).

Penyelenggaraan pendidikan baik pada tingkat makro (Negara) maupun pada tingkat mikro (akar rumput) dipandang penting dalam konteks permasalahan keuangan, dan keuangan merupakan suatu keharusan. Misalnya, Pemerintah Republik Indonesia, sesuai undang-undang, setiap tahunnya menetapkan alokasi anggaran pendidikan minimal 20% dari total anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Begitu pula setiap tahunnya pemerintah daerah menetapkan anggaran pendidikan, misalnya gaji guru dan tenaga kependidikan lainnya di daerah.

Dalam konteks suatu instansi atau organisasi, sekolah menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) setiap tahunnya yang menunjukkan bagaimana merencanakan pendapatan dan belanja untuk kebutuhan operasional sekolah. Penggunaan biaya tersebut menggambarkan model pendanaan pendidikan. Oleh karena itu, pada semua tingkat penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu menjamin terselenggaranya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa biaya.

Pendidikan berkualitas adalah investasi yang mahal. Perasaan bahwa masyarakat menanggung biaya pendidikan pada hakikatnya memberikan masyarakat kekuasaan untuk mengambil tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan menyediakan berbagai kurikulum, pengajaran, dan pelatihan yang dibutuhkan siswa.

Penerapan Peraturan Pemerintah UU No. 19 Tahun 2005 berimplikasi pada perlunya mengembangkan standar keuangan yang mencakup standarisasi komponen biaya pendidikan, antara lain biaya operasional, biaya investasi dan pengeluaran pribadi. Lebih lanjut disebutkan bahwa standar satuan biaya pendidikan ditetapkan sesuai dengan peraturan Kementerian berdasarkan rekomendasi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) di seluruh Indonesia.

Karena manfaatnya begitu luas dan melibatkan banyak bidang, maka pembiayaan pendidikan akan menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat. Terkait dengan konsep di atas, permasalahan keuangan menjadi sangat strategis untuk dikaji. Permasalahan keuangan pendidikan merupakan permasalahan utama dalam kegiatan pendidikan. Pengelolaan keuangan pendidikan yang baik akan berdampak pada mutu pendidikan.

Hal ini merupakan permasalahan besar dalam dunia pendidikan. Menurut Elchanan Cohn, pertanyaan utama dalam ekonomi pendidikan adalah bagaimana menentukan dan mengukur nilai ekonomi pendidikan, alokasi sumber daya dalam pendidikan, gaji staf pengajar, biaya pendidikan dan perencanaan pendidikan.

Untuk memiliki sekolah yang berkualitas, biaya pendidikan harus dikelola secara optimal. Oleh karena itu, langkah-langkah pengelolaan keuangan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan pengelolaan keuangan pendidikan adalah untuk mencapai mutu sekolah yang diselenggarakan. Pada setiap tahap proses pengelolaan hibah, perhatian utama adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan pengelolaan keuangan pendidikan meliputi perencanaan keuangan pendidikan, pelaksanaan keuangan dan pemantauan keuangan pendidikan.

Agar tidak membias, mungkin perlu sedikit kami jelaskan tentang apa yang kami maksud dengan *Manajemen Pembiayaan* dalam penelitian ini. Permasalahan pendidikan merupakan salah satu permasalahan bangsa yang hingga kini belum menemukan solusi menyeluruh. Jika kita memperhatikan dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan, khususnya mengenai biaya pendidikan, kita melihat bahwa biaya-biaya tersebut nampaknya semakin lama semakin tinggi. Selain itu, situasi perekonomian masyarakat yang paling tidak beruntung menjadi semakin tidak stabil. Apalagi bagi mereka yang tidak memiliki penghasilan tetap karena terkena PHK atau sebab lainnya. Mahalnya biaya pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah atau perguruan tinggi negeri maupun swasta. Misalnya pada tingkat pendidikan dasar, meskipun pemerintah telah memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) kepada

sekolah dasar dan menengah negeri, namun bantuan tersebut dinikmati oleh sebagian besar masyarakat kelas menengah. khususnya pendidikan dasar. Orang tua/wali harus menanggung biaya operasional.

Pembiayaan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari permasalahan ekonomi pendidikan. Johns dan Morphet menyatakan bahwa “pendidikan memainkan peran penting dalam perekonomian dan negara modern”. Secara umum pembiayaan pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks, yang didalamnya akan terdapat keterkaitan pada setiap komponennya, mulai dari mikro (satuan pendidikan) hingga makro (bangsa), termasuk sumber keuangan pendidikan, sistem dan mekanisme alokasi, efektifitas dan efisiensinya. Dalam penggunaannya pertanggungjawaban hasilnya diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tingkatan khususnya pada lembaga pendidikan, dan permasalahannya masih berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan penelitian khusus untuk mengetahui lebih spesifik tentang sumber keuangan pendidikan ini.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh pihak lain untuk mendukung penanaman modal yang direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keuangan merupakan sumber daya yang secara langsung dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Menurut Supriyadi, biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Biaya dalam pengertian ini mempunyai cakupan yang luas, khususnya segala jenis biaya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik berupa uang, barang maupun tenaga.

Menurut Supriyono, biaya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Secara bahasa biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya dapat berupa uang atau bentuk mata uang lainnya. Menurut Levin dalam Dinda, pembiayaan pendidikan adalah suatu proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola lembaga pendidikan di berbagai daerah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nanang Fattah, biaya pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan untuk kemudian dikeluarkan guna berbagai keperluan pendidikan, antara lain gaji guru, peningkatan peralatan profesi, pembelian alat, buku pelajaran, perlengkapan kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pendidikan dan pengelolaan pendidikan. memantau.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan bermutu adalah apa yang telah dijelaskan dalam UU No. Keputusan Nomor 22 Tahun 1999 mengatur tentang penyerahan kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam bentuk otonomi daerah. Pasal 11 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 meliputi kewenangan seluruh sektor pemerintahan, khususnya: pekerjaan umum, pelayanan kesehatan, perhubungan, perindustrian dan perdagangan, penanaman modal, dan lingkungan hidup, sekolah, pertambangan, koperasi, tenaga kerja, pendidikan dan budaya. (Putri et al., 2021)

Peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini belum sesuai harapan karena beberapa faktor antara lain strategi pembangunan pendidikan yang lebih mengutamakan “input orientasi mikro” dan “input orientasi makro” ke arah makro cenderung diatur oleh birokrasi pusat, lembaga kebijakan pendidikan masih mengandalkan model manajemen lama yang dianggap kurang memadai. begitu efektif dan efisien sehingga hasilnya jauh dari optimal, maka perlu dikembangkan model manajemen yang menitikberatkan pada kepuasan pelanggan, yang artinya mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen mutu atau total quality management. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap daerah melalui otonomi pendidikan dengan pendekatan yang jelas, tepat sasaran dan efektif, maka perlu diterapkan prinsip-prinsip pengelolaan otonomi pendidikan.

Kualitas lulusan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal antara lain kurikulum, tenaga pengajar, arahan kepala sekolah, proses pembelajaran, fasilitas, alat, dokumen, manajemen, sekolah dan lingkungan belajar (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan masyarakat dan kebijakan pendidikan yang mendukung terselenggaranya pendidikan (Miskun et al., 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Syafitri, 2023). Hubungan antara faktor internal dan eksternal memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Mutu belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh keberadaan kepala sekolahnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berkualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik mutu sekolah yang dipimpinnya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Artikel ini membahas *Bagaimana Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini didasarkan pada metode kualitatif dan penelitian kepustakaan. Menguji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan maupun secara online dari Mendeley, Google Scholar, dan media online lainnya. Penelitian kualitatif paling baik dijelaskan dan diklasifikasikan menurut kondisi wilayah penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro yang kemudian ditempatkan dalam konteks yang lebih umum. Dalam penelitian kualitatif, tinjauan literatur harus digunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis. Artinya sebaiknya digunakan secara induktif agar tidak menysar pertanyaan yang diajukan peneliti. Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian kualitatif adalah karena penelitian tersebut bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Mutu Pendidikan terhadap Manajemen Pembiayaan

Pengertian kualitas dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu aspek normatif dan aspek deskriptif (Fadli & Djollong, 2018; Hambali et al., 2021; Rofiani et al., 2021). Dalam pengertian biasa, mutu ditentukan atas dasar pertimbangan (kriteria) internal dan eksternal. Berdasarkan kriteria internal, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yaitu masyarakat terdidik menurut standar ideal. Berdasarkan kriteria eksternal, pendidikan merupakan sarana untuk melatih tenaga kerja yang berkualitas. Dari segi deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan status hasil tes prestasi akademik (Meilanda et al., 2022; MPOC et al., 2020; Rohmawati et al., 2023; Safitri et al., 2022).

Menurut Ismail, penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personel yang cukup untuk melaksanakan proses yang baik sehingga membuahkan hasil yang berkualitas dan kuantitas yang tinggi (Deraman et al., 2022; Purnomo, 2020; Ristianah & Ma'sum, 2022; Yuhansil, 2020).

Untuk dapat menciptakan mutu, menurut Slamet, suatu lembaga pendidikan harus melakukan empat upaya dasar, yaitu: (1). Ciptakan situasi “win-win”, bukan situasi “win-win” antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (stakeholder). Dalam hal ini khususnya antara pimpinan sekolah dan staf sekolah harus terdapat kondisi yang saling menguntungkan untuk mencapai mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. (2). Penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik setiap orang yang terlibat dalam proses pencapaian kualitas. Setiap insan dalam lembaga pendidikan harus diberi motivasi agar

kinerjanya mencapai kualitas tertentu dan terus meningkat terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/pelanggan. (3). Setiap pemimpin harus mengincar proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, melainkan suatu upaya jangka panjang, koheren, dan berkesinambungan. (4). Dengan mengerahkan seluruh kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditentukan, maka perlu dikembangkan kerjasama antar unsur yang terlibat dalam proses pencapaian hasil mutu. Tidak boleh ada persaingan di antara mereka yang menghambat proses pencapaian hasil yang berkualitas. Mereka membentuk satu kesatuan yang harus saling bersinergi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan kualitas yang diharapkan (Ernaliana & Rasidi, 2021; Masyarakat et al., 2022; Nurhayati et al., 2022; Veirissa, 2021).

Manajemen peningkatan mutu, model baru manajemen pendidikan di madrasah, didasarkan pada prinsip (1) Peningkatan mutu harus dilakukan di madrasah, (2) Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan kepemimpinan yang baik, (3) Peningkatan mutu harus dilakukan berdasarkan data dan fakta yang dapat dipercaya, baik kualitatif maupun kuantitatif, (4) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan seluruh elemen sekolah, dan (5) Tujuan peningkatan mutu agar sekolah dapat mendatangkan kepuasan bagi siswa, orang tua, dan masyarakat. Masyarakat (Amri et al., 2022; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Husni & Wahyudiati, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; SA'IDU, 2021; Setyaningsih et al., 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023).

Pengelolaan keuangan adalah proses mengoptimalkan sumber-sumber keuangan yang ada, mengalokasikan dana yang ada dan menyalurkannya sebagai alat atau instrumen untuk menunjang proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Djuwairiyah et al., 2021; Harahap, 2022; MPOC et al., 2020; Syafri et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pendidikan menitikberatkan pada bagaimana mengelola sumber-sumber keuangan yang ada secara profesional untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan (Ayi Najmul Hidayat & Toha Konidin, 2023; Mesiono et al., 2021; Nur Khomisah Pohan & Hellen Tiara, 2022; Rosali, 2020; Zulaikah, 2020).

Dalam definisi tersebut, tiga kata kunci dalam pengelolaan dana pendidikan adalah optimalisasi, alokasi, dan distribusi sumber keuangan. Ketiga kata kunci tersebut pada akhirnya merupakan fungsi dari pendanaan pendidikan itu sendiri. 1) Optimalisasi sumber keuangan. 2) Alokasi Dalam pengelolaan keuangan pendidikan, alokasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan keuangan. Kebijakan penyaluran dana pendidikan didefinisikan di sini.

Untuk menentukan pembagian ini, preferensi harus diberikan pada program utama proses pendidikan. 3) Alokasi adalah proses pengalokasian dana menurut distribusi yang telah ditentukan. Manajemen keuangan pendidikan menyatakan bahwa keuangan (biaya) memegang peranan penting dalam pendidikan dalam tiga bidang; pertama, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan total biaya masyarakat; kedua, pendanaan sekolah mengacu pada kebijakan sekolah yang mengubah uang menjadi layanan bagi siswa, dan ketiga, pajak penghasilan sekolah yang harus dikelola berkaitan langsung dengan tujuan politik (Anwar, 2018; Helwig et al., n.d.; hidayat fahrul, 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022).

Fokus utama konsep keuangan adalah alokasi sumber daya yang terbatas untuk mencapai berbagai tujuan, yang mungkin tidak terbatas, untuk menjalankan fungsi pengelolaan keuangan secara efektif, seseorang harus memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Prinsip pengelolaan keuangan pendidikan adalah: 1) akuntabilitas 2) transparansi 3) kejujuran 4) konsistensi 5) efektif dan efisien (Aini & Effane, 2023; Puspa & Prasetyo, 2020; Vidyasari & Suryono, 2021).

Pada prinsipnya sumber pendanaan pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, sepanjang sumber tersebut diperoleh halal dan dapat diperhitungkan (Aan Dwi Ardiyanto, 2021; Crystallography, 2016; Tanjung, 2022). Biaya pendidikan meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya pengajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar siswa berupa pembelian bahan-bahan pendidikan, biaya transportasi, gaji guru, baik ditanggung oleh negara, orang tua atau siswa itu sendiri (Fauzi, 2020; Maqbulah, 2021; Pascasarjana et al., 2020).

Berkat dukungan finansial yang memadai, proses pengelolaan lembaga pendidikan menjadi lebih mudah dalam berbuat banyak demi memajukan lembaga pendidikan yang dikelolanya. Pendanaan dan pembiayaan sangat menentukan kemungkinan-kemungkinan dalam terselenggaranya pendidikan.

Kedua persoalan tersebut merupakan komponen produksi yang antara lain menentukan terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Pendanaan terhadap pendidikan erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat, kepercayaan dan kepemilikan terhadap lembaga pendidikan, sehingga apabila suatu madrasah/lembaga pendidikan ingin menerima pendanaan dari partisipasi masyarakat, maka madrasah/lembaga tersebut harus mempunyai program yang baik. Iman memang dapat menyadarkan seseorang dalam memberikan bantuan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel terkait atau yang relevan dengan pembahasan, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan pemaparan penelitian tentang pengelolaan dana pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah pengelolaan pendanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. proses mengoptimalkan dana yang ada dengan menyalurkannya sebagai alat atau sumber daya pendukung pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola secara optimal. Oleh karena itu, tahapan pengelolaan dana pendidikan harus diperhatikan. Perlu disusun rencana penggunaan dana secara efektif di setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah, yang merupakan prioritas umum pendanaan pendidikan.

Artikel ini menyarankan bahwa pengelolaan keuangan dan kualitas pengajaran dipengaruhi oleh banyak faktor lain dalam organisasi atau sekolah dari semua jenis dan tingkatan. Penelitian tambahan untuk mencari faktor lain mencakup perencanaan, kebijakan pemerintah, dan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Dwi Ardiyanto. (2021). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS IT KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG TAHUN ANGGARAN 2020 TESIS Oleh AAN DWI ARDIYANTO PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA IAIN JEMBER PEBRUARI 2021 KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG TAHUN ANGGAR.
- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *Masile =Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 24–59.
- Aini, H. N., & Effane, A. (2023). Urgensi Manajemen Keuangan dan Model Penganggaran Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 125–134.
- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 884–894. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1177>
- Anwar, M. Y. (2018). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan di Madrasah. *Abilarrasyad*, 3(02), 90. e-mail: rennymayasari@gmail.com
- Ayi Najmul Hidayat, & Toha Konidin. (2023). Strategi Pembiayaan Pendidikan Pelatihan Kerja Di Blk Komunitas Ponpes Al-Aitaam. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 17–26. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.990>
- Crystallography, X. D. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.

- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Deraman, D., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3051>
- Dikta. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad Ke 21. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 126–136. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3103
- Djuwairiyah, Muqit, A., & Listiana, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 4(2), 81–92.
- Ernaliana, E., & Rasidi, M. A. (2021). Standar Kualitas Pendidikan Dasar Di Nigeria: Studi Kepustakaan. *El Midad*, 13(1), 41–49. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.3456>
- Fadli, M., & Djollong, A. F. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan (The Concept of Islamic Education By KH. Ahmad Dahlan). *Istiqlah*, 5(2), 1–7. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/445/370>
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51–62.
- Frediarto Rudi Aditya. (2014). Media Pembelajaran, Menggambar 3 dimensi. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggambar 3 Dimensi Pada Standar Kompetensi Menggambar Dengan Perangkat Lunak*, 3, 36–43.
- Hambali, A. R., Ramadani, R., & Djanggih, H. (2021). Politik Hukum PERMA Nomor 1 Tahun 2020 dalam Mewujudkan Keadilan dan Kepastian Hukum terhadap Pemidanaan Pelaku Korupsi. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 5(2), 200. <https://doi.org/10.25072/jwy.v5i2.511>
- Hamdi, S. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Harahap, S. A. (2022). Pengelolaan Biaya Pendidikan Madrasah. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 215–220. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.958>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

- hidayat fahrul, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1(1), 31–41.
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar Pendahuluan Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya . Di dalamnya . 8(1), 34–47.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Lorensius, & Ping, T. (2021). Model Pembiayaan Pendidikan di Perguruan Tinggi Pada Masa Covid-19. Indonesian Journal Of Education And Humanity, 1(2), 107–119.
- Maqbulah, A. (2021). Kajian Referensi tentang: Biaya Pendidikan Mandiri yang Berorientasi pada Mutu. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(5), 354–359. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.279>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Masyarakat, P., Upaya, D., Mutu, P., Anak, P., Dini, U., Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 1 (1) (2022): 42-52 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. 1(1), 42–52.
- Meilanda, L., Ramadhanty, N., & Wulandari, R. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain (Kb). Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1(03 July), 316–327.
- Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 13(1), 119–134. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244>
- Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & ... (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia. Journal of Education ..., 4(3), 1155–1161. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/382%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/382/239>

- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Malaysian Palm Oil Council (MPOC), 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Muhammad Nur, Syarifuddin Yusuf, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.557>
- Mukhlison Effendi. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Nur Khomisah Pohan, & Hellen Tiara. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan (Tamwil) Dalam Perspektif Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 45–78. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., & Hasibuan, L. (2022). Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. 3(2), 594–601.
- Pascasarjana, S., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). anajemen (E. 11(2), 239–252. <https://doi.org/10.32832/jm-uika>.
- Purnomo, S. A. (2020). Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan Iso 9001:2008 Pada Smk Swasta Ma'Arif Nu 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 124–146. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.78>
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Putri, S. R., Muiz, A., Nurhayati, Sunandar, D., & Vindua, R. (2021). Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Media Sosial Untuk Memperluas Jangkauan Dakwah Bagi Remaja. *JAMAIIKA : Jurnal Abdi Masyarakat*, 2, 114–121.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(01), 29–44. <https://dirasat.id>

- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii. 11(2), 274–284.
- Ristianah, N., & Ma’sum, T. (2022). Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 45–55. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>
- Rofiani, R., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). KONSEP BUDAYA DALAM PANDANGAN ISLAM SEBAGAI SISTEM NILAI BUDAYA GLOBAL (Analisis terhadap terhadap pemikiran Ali Ahmad Madkur). At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 5(01), 62. <https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1556>
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 4270–4276.
- Rohmawati, O., Poniah, & Adiyono. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1(3), 108–199.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Geography Science Education Journal (GEOSEE), 1(1), 21–30. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- SA’IDU, N. (2021). Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin Pada Madrasah Dengan Pendekatan Prinsip Tringa. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 1(4), 337–347. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.611>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Santoso, P. B., Tukiran, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., & Purwanto, A. (2020). Review Literatur: Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR), 1(2), 276–285. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2661001>
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru). Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3363>
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pembiayaan Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 266–280.

- Syafitri, R. (2023). Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir). 4(c), 1744–1752.
- Syafri, U. A., Mujahidin, E., Tamam, A. M., Dewi, R., Kusnadi, A., Umam, K., & Evie, S. (2022). Konsep manajemen keuangan untuk pendidikan Islam berbasis prinsip ZISWAF. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 357. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8393>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>
- Umniyah, W. F. (2022). Dalam Meningkatkan Brand Image Pada Program Pendidikan Kesetaraan Wustha Al-Fiel Kabupaten Cilacap. 120–121.
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272.
- Vidyasari, F. N., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 4.
- Waliyah, S., Dini, S. H., & Syarif, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 77–98. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.272>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Yuhansil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>
- Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 193–218. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.253>